

**CONCERTO NO. 5 OP. 22 FOR VIOLIN 3<sup>RD</sup> MOVEMENT KARYA FRIEDRICH SEITZ  
(TINJAUAN TEKNIK DAN AMBITUS NADA)**

**Monica Septriandari**

Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [monica.19005@mhs.unesa.ac.id](mailto:monica.19005@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak**

*Concerto no. 5 op. 22 3<sup>rd</sup> movement* merupakan karya dari Friedrich Seitz yang dibuat pada zaman romantik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik permainan *violin* dan jangkauan nada pada lagu tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Objek pada penelitian ini yaitu partitur *Concerto no. 5 op. 22 3<sup>rd</sup> movement* yang didapat dari buku 4 *suzuki violin*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada lagu ini terdapat beberapa teknik permainan *violin* meliputi teknik *bowing* yang meliputi *legato*, *tenutto*, *aksen*, *double stop*, dan *spiccato* dan teknik penjarian yaitu *appoggiatura*, *acciacatura*, *double stop*, dan *triple stop*. dan jangkauan nada yang ada pada lagu *Concerto no. 5 op. 22 3<sup>rd</sup> Movement* karya Friedrich Seitz terendah pada nada G dan tertinggi pada nada B.

**Kata Kunci:** *Concerto, Friedrich Seitz, Teknik Permainan, Violin, Movement*

**Abstract**

*Concerto no. 5 op. 22 3<sup>rd</sup> movement* is the work of Friedrich Seitz which was made in the romantic era. This study aims to describe the technique of playing the violin and the pitch range of the song. The research method used is descriptive qualitative. The object of this study is the score *Concerto no. 5 op. 22 3<sup>rd</sup> movement* obtained from book 4 *suzuki violin*. Data collection techniques were carried out by observation, interviews, documentation and literature study. The results of this study indicate that in this song there are several violin playing techniques including bowing techniques which include *legato*, *tenutto*, *accent*, *double stop*, and *spiccato* and fingering techniques, namely *appoggiatura*, *acciacatura*, *double stop*, and *triple stop*. and the range of tones in the song *Concerto no. 5 op. 22 Friedrich Seitz's 3<sup>rd</sup> Movement* is lowest in G and highest in B.

**Key Word:** *Concerto, Friedrich Seitz, Violin Technique, Violin, Movement*

**PENDAHULUAN**

Musik adalah bagian dari seni yang terdiri dari sekumpulan nada yang dirangkai sehingga menghasilkan bunyi yang indah. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan (yusuf arrahman, 2020: 1) bahwa musik adalah suara yang keluar secara natural dan dirangkai sedemikian rupa hingga menciptakan lagu, irama dan keharmonisan yang indah. Sedangkan menurut Jamalul dalam Muttaqin (2008: 15) musik adalah karya seni bunyi berbentuk lagu yang memiliki unsur musik

yaitu harmoni, irama, bentuk, melodi, dan ekspresi yang dapat menyalurkan pikiran dan perasaan penciptanya. Musik dapat berasal dari suara manusia dan dapat berasal dari instrumen atau alat musik.

*Violin* atau biola merupakan instrumen atau alat musik yang banyak diketahui oleh masyarakat. Biola termasuk dalam alat musik gesek, selain biola terdapat alat musik gesek lainnya yaitu biola alto (*viola*), cello, *contra bass*. Biola memiliki jangkauan dinamika yang sangat luas dari *pianissimo* (sangat lembut)

hingga fortissimo (sangat kuat). Pada dasarnya alat musik violin memainkan teknik improvisasi membawakan variasi-variasi tersendiri sesuai dengan pola harmonisasi yang telah ditentukan dan berperan memainkan melodi utama. Violin biasa dimainkan dengan format permainan solo, duet, trio, kuartet, maupun orkestra.

*Concerto* berasal dari bahasa italia. *Concerto* menurut Banoë (2003: 92) merupakan komposisi yang diciptakan pada abad 17 – 18 untuk alat musik solo dengan orkes lengkap biasanya terdiri dari 3 bagian. Bagian tersebut biasa disebut sebagai 1<sup>st</sup> *movement*, 2<sup>nd</sup> *movement*, dan 3<sup>rd</sup> *movement*. *Concerto* dalam kamus besar bahasa indonesia (2005: 588) diartikan komposisi musik tunggal atau untuk permainan satu alat musik, yang diiringi orkestra atau dimanikan oleh beberapa alat musik. *Concerto* pada dasarnya dibuat untuk permainan alat musik yang dimainkan oleh seorang yang memiliki keterampilan tinggi untuk menunjukkan skill pemain. Karya *concerto* merupakan karya besar yang pada umumnya dimainkan oleh pemain solo dan diiringi oleh orkestra.

Friedrich seitz adalah komposer zaman romantik, lahir di jerman pada tanggal 12 juni 1848 – meninggal 22 mei 1918. Friedrich seitz adalah seorang pemain biola, beliau juga menulis *concerto* dan musik kamar untuk biola. Seitz belajar alat musik biola dibawah bimbingan Karl Wilhelm Uhlrich di Sondershausen, jerman. Beliau juga menjadi konser master di magdeburg. Pada tahun 1884 Friedrich Seitz adalah hofkonzertmeister atau konduktor orkestra istana di dessau.

Karya *concerto* yang ditulis friedrich seitz yang mudah untuk dijumpai yaitu *concerto no.2 in G major op. 13* dan *concerto no. 5 in D major op. 22* karya tersebut dapat ditemukan didalam suzuki violin book 4. Dalam suzuki violin book 4 tidak semua bagian dalam *concerto no.2 in G major op. 13* dan *concerto no. 5 in D major op. 22* dapat ditemukan melainkan

hanya beberapa bagian saja. Misalnya *concerto no.2 in G major op. 13* hanya terdapat bagian ke 3 atau biasa disebut 3<sup>rd</sup> *movement* dan *concerto no. 5 in D major op. 22* hanya terdapat bagian pertama dan bagian ketiga atau bisa disebut 1<sup>st</sup> *movement* dan 3<sup>rd</sup> *movement*. *Concerto no.5 in D mayor op.22 3<sup>rd</sup> movement* karya friedrich seitz ditulis pada tahun 1909. Karya ini tercantum pada OP. 22 dengan judul *Schüler-Konzert Nr. 5 (Pupil's Concerto No. 5) in D major for violin and piano*.

Lagu *concerto no. 5 op. 22 3<sup>rd</sup> movement* diciptakan oleh komposer yang bernama Friedrich seitz di era zaman romantik yang ditulis pada tahun 1909. Friedrich Seitz merupakan pemain biola, komposer untuk biola dan menjadi konser master di magdeburg. Lagu ini memiliki durasi permainan yaitu 10 – 12 menit. *Concerto no. 5 op. 22 3<sup>rd</sup> movement* merupakan bagian ke tiga dari *concerto no. 5 op. 22*. Bagian pertama *concerto no. 5 op. 22* bertempo *allegro moderato* dengan sukat 4/4 dengan tangga nada D mayor , bagian kedua bertempo *andante* dengan sukat ¾ dengan tangga nada F, sedangkan bagian ketiga bertempo *allegretto*. *concerto no. 5 op. 22 3<sup>rd</sup> movement* memiliki sukat 2/4 dengan tangga nada D mayor dan memiliki 170 birama. Pada penelitian ini peneliti fokus membahas pada bagian ke tiga *Concerto No. 5 Op. 22*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang analisis teknik permainan *violin* dan ambitus dalam lagu *Concerto No. 5 Op. 22 3rd Movement* karya Friedrich Seitz. Penelitian ini bertujuan menganalisis teknik gesekan dan penjarian serta ambitus nada agar pemain biola dapat memainkan karya in dengan interpretasi yang baik. Lagu ini dapat ditemukan dalam buku suzuki violin volume 4. *Concerto No. 5* merupakan karya musik yang biasa dimainkan untuk *violinist* tingkat madya. Namun, beberapa pemain biola masih belum mengetahui

tentang penggunaan teknik permainan yang benar baik teknik gesekan atau penjarian. Terlebih alat musik biola tidak mempunyai fret seperti alat musik gitar.

## METODE

Metode penelitian yakni cara berfikir ilmiah secara rasional, empiris, dan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian (Mertha Jaya, 2021: 5). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisis suatu objek. Deskriptif kualitatif merupakan metode pendekatan pada penelitian ini data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka; data penelitian berasal dari naskah wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2021: 11). Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Concerto No. 5 Op. 22 3<sup>rd</sup> Movement* karya F.Seitz.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tenik Permainan

Teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik sesuai petunjuk atas notasinya, seperti legato, staccato dan lain sebagainya (Banoe, 2003: 409). Teknik permainan biola terdiri atas kekuatan tangan kanan untuk menggesek biola yang berpengaruh pada bunyi panjang pendek nada, volume dan *tone colour*. Kelincahan pada tangan kiri dalam membunyikan notasi yang berpengaruh pada intonasi. Teknik permainan biola yang terdapat dalam lagu *Concerto No. 5 Op. 22 3<sup>rd</sup> Movement* karya F.Seitz terdiri dari *legato*, *staccato*, *tennuto*, *aksen*, *double dan stripe stop*, *spiccato*. Berikut ini adalah teknik dalam permainan biola pada repertoar tersebut:

oleh karena itu, pemian biola juga diharuskan memiliki kepekaan terhadap nada agar menghasilkan suara intonasi yang pas.

objek penelitian. Wawancara dengan ahli musik terutama ahli pada alat musik biola yang memiliki pengetahuan mendalam tentang komposisi dari Friedrich Seitz. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa partitur dan rekaman video dari lagu *Concerto No. 5 Op. 22 3<sup>rd</sup> Movement* Karya Friedrich Seitz. Studi pustaka pada penelitian ini yaitu peneliti mencari dan menganalisis sumber literatur seperti buku, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal tersebut akan memberikan pemahaman teoritis dan kontekstual yang mendalam tentang repertoar tersebut.

Dari teknik pengumpulan data tersebut kemudian peneliti mereduksi data yang bertujuan supaya permasalahan dalam penelitian ini lebih terfokus. Penyajian data dengan mendeskripsikan dengan cara merangkum, sehingga terbentuk analisis sementara. Dari data-data yang telah terkumpul tersebut akan dilakukan validasi data dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

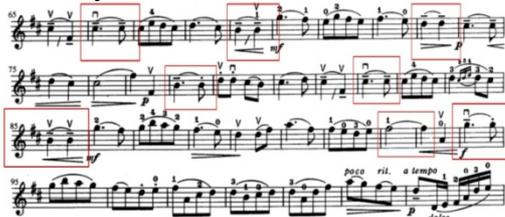
### Teknik *Legato* & Ligatura



**Gambar 1.** Teknik Legato

Teknik Legato merupakan suatu teknik menggesek dalam memunyikan notasi untuk menghasilkan bunyi nada yang bersambung dan tidak putus dalam satu gesekan. *Legatto* adalah cara memainkan not dengan cara bersambung sebagai lawan dari teknik *staccato* (Banoe, 2003: 248). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Leopold (1980: 31) legato adalah teknik bowing dengan memainkan beberapa notasi dalam satu gesekan. Teknik ini banyak ditemukan hampir seluruh birama pada repertoar tersebut. Teknik ini ditandai dengan garis lengkung

diatas maupun dibawah notasi dengan notasi lainnya.



**Gambar 2.** Teknik ligatura

Teknik Ligatura ialah dua notasi yang memiliki nada sama tingginya dihubungkan dengan busur ligatura sehingga nilai nada atau ketukan nada yang kedua merupakan tambahan bagi nada yang pertama. Teknik ini banyak ditemukan hampir seluruh birama pada repertoar ini.

#### Teknik *Staccato*



**Gambar 3.** Teknik *Staccato*

*Staccato* merupakan teknik memainkan notasi agar mengeluarkan bunyi yang pendek, singkat, dan putus-putus dengan posisi bow tetap menempel pada senar. *Staccato* menurut Banoe (2003: 392) merupakan cara memainkan notasi yang dimainkan pendek-pendek, dengan ditandai satu titik dibawah atau diatas suatu not yang bersangkutan. Menurut Syafiq (2003: 279) merupakan petunjuk kepada pemain memainkan notasi dengan cara pendek- pendek atau terputus-putus. Dari penjelasan diatas hal tersebut diperkuat oleh penjelasan dari teori Sydney Robjohns (2021: 7) memainkan notasi dengan penggunaan bowing yang dimainkan pendek-pendek dengan kuat dan jelas pada setiap nada. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa teknik *staccato* merupakan teknik memainkan notasi agar mengeluarkan bunyi yang pendek, singkat, dan putus-putus dengan posisi *bow* tetap menempel pada senar biola. Teknik ini banyak ditemukan dalam partitur tetapi tidak sebanyak menemukan teknik *legato*.

Sebagai contoh pada Gambar 3 pada birama 12-27

#### Teknik *Tennuto*



**Gambar 4.** Teknik *tennuto*

Teknik *Tennutto* merupakan teknik permainan biola yang dimainkan dengan menahan nada untuk nilai sepenuhnya ditandai dengan tanda *tenuto* berupa strip (-). Menurut Banoe (2003: 411) *tenuto* merupakan ditahan, ditekan dengan menunda pengangkatan jari dari letak nada melebihi nilai seharusnya

#### Teknik aksen



**Gambar 5.** Teknik aksen

*Accent* menurut Banoe (2003: 17) merupakan cara memainkan notasi atau nada tertentu dengan memberikan tekanan. *Accent* memberikan tekanan khusus yang mendapat tekanan lebih dari notasi lainnya baik kata-kata maupun melodi lagu (Soeharto, 1992: 2). Berdasarkan kedua pendapat tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa teknik *accent* merupakan cara memainkan notasi dengan memberikan tekanan lebih dari notasi lainnya. Dibawah ini merupakan gambar contoh penulisan teknik *accent*. Teknik ini dapat ditemukan pada birama 144.

#### Teknik *double* dan *triple stop*



**Gambar 6.** Teknik *Double* dan *Triple Stop*

*Double stop* dalam violin yaitu cara jari menekan dua nada dan menggesek senar secara bersama sehingga dapat menghasilkan bunyi akord. Teknik ini dapat ditemukan pada birama 117 sampai birama 141 dan birama 167 serta birama 168. Bagian ini juga merupakan bagian tersulit pada repertoar ini. Pada birama ini selain terdapat teknik bowing *double stop* dan *triple stop* juga terdapat teknik *leggato*, *staccato*, dan *tenutto*. Sedangkan untuk *triple stop* yaitu menekan tiga nada secara bersamaan. Pada Concerto no. 5 op. 22 3rd movement karya Friedrich Seitz *triple stop* dapat ditemukan pada birama 119 ketukan pertama, birama 123 ketukan pertama, birama 169 ketukan pertama.

#### Teknik spiccato



**Gambar 7.** Teknik Spiccato

Spiccato Menurut Sydney (2021: 14) spiccato dimainkan seperti staccato tetapi terdapat perbedaan yaitu pada kecepatan tempo dan penggunaan panjang bow yang sangat pendek. dimainkan seperti staccato tetapi terdapat perbedaan yaitu pada kecepatan tempo dan penggunaan panjang bow yang sangat pendek. Teknik ini tiap notasi dibunyikan pendek-pendek yang digesek secara ringan. Teknik ini dapat ditemukan pada birama 161 sampai birama 167.

#### Ornamen Appogiatura



**Gambar 8.** Appogiatura

Appogiatura menurut Prier (2014: 11) appogiatura yaitu nada hiasan atau awalan panjang yang menggeser nada utama kebelakang. *Ornament* ini dibunyikan tepat pada ketukan sehingga nada pokok yang memiliki nada hias tersebut menjadi bergeser. Pada lagu tersebut dapat

menemukan ornamen appogiatura pada birama 84.

#### Ornamen Acciacatura



**Gambar 9.** Acciacatura

*Acciacatura* menurut Prier (2014: 5) adalah nada hiasan pendek, mempunyai ciri yaitu not kecil dengan garis miring yang melalui tangkai nada yang tepat pada not itu dibunyikan tepat sebelum jatuh ketukan. Pada lagu tersebut dapat menemukan ornamen acciacatura pada birama 138.

#### Ornamen Fermata



**Gambar 10.** Fermata

*Fermata* menurut kodijat (2002: 39) merupakan tanda memperpanjang nada/istirahat, dengan durasi lamanya tidak tertentu. *Fermata* yaitu instruksi perpanjangan nada dengan panjang tidak terbatas dinyatakan dengan lambang yaitu garis cembung diatas titik (Banoe, 2003: 143). Berdasarkan kedua pendapat tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa *fermata* merupakan tanda guna memperpanjang nada dengan lama yang tidak tertentu. Ornamen fermata kebanyakan digunakan sebagai akhiran dalam suatu lagu maupun ketika lagu tersebut akan berpindah ke bagian lainnya. Biasanya ornamen fermata tertulis pada birama terakhir suatu partitur. Selain tertulis di akhir lagu ornamen ini dapat tertulis pada bagian tengah lagu ketika suatu lagu akan berubah suasana. Berikut ini merupakan ornamen fermata yang terdapat pada concerto no. 5 op. 22 3rd movement karya Friedrich Seitz versi suzuki yang berada pada birama 30, 34, 35, dan 145.

### Tanda Ekspresi

Unsur ekspresi yang terdapat dalam musik yaitu terdapat tempo, dinamika, dan gaya. Ekspresi pada musik merupakan hasil dari pemikiran dan perasaan yang mengandung seluruh suasana dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur pokok musik, yang dilakukan oleh musisi kepada penggemarnya dalam mengungkapkan sebuah lagu (Jamalus, 1988: 38). Menurut Syafiq (2003) bagaimana seseorang menyampaikan perasaan yang terkandung dari sebuah lagu atau biasa disebut penghayatan dan pembawaan.

Tempo Allegretto



Gambar 11. Allegretto

Allegretto termasuk dalam golongan tempo cepat. Tempo dengan kecepatan 104- 112 langkah setiap menit. Concerto no. 5 op. 22 3<sup>rd</sup> movement tertulis dalam partitur seluruh birama pada komposisi tersebut dimainkan dengan tempo allegretto.

Meno Mosso



Gambar 12. Meno Mosso

Tempo Meno Mosso mempunyai arti kecepatan berkurang. Pada repertoar ini dapat ditemukan simbol Meno Mosso pada birama 60, 61, 145, dan 146.

Poco Rit



Gambar 13. Poco Rit

Tempo Poco Rit mempunyai arti sedikit melambat secara tiba-tiba. Pada

repertoar ini simbol Poco Rit dapat ditemukan pada birama 100.

Ritardando



Gambar 14. Ritardando

Tempo Ritardando mempunyai arti tempo melambat secara bertahap dan berangsur-angsur. Pada repertoar ini simbol tempo ini dapat ditemukan pada birama 148.

Piu Mosso



Gambar 15. Piu Mosso

Tempo piu mosso yang mempunyai arti tempo menjadi lebih cepat, lebih berjiwa atau lebih terguhah. Dimainkan pada ujung *bow* yang digesek secara ringan dan cepat. Pada repertoar ini simbol ini dapat ditemukan pada birama 161.

A Tempo



Gambar 16. A Tempo

a tempo yang mempunyai arti kembali ke tempo awal. Simbol ini dapat ditemukan pada birama 13, 31, 36, 101, dan 150.

Style Dolce



Gambar 17. Dolce

Dolce yakni memainkan secara manis, lembut, dan halus. Pada partitur lagu tersebut dolce berada di pertengahan lagu atau terdapat pada birama 101.

### Style Espressivo



**Gambar 18.** Espressivo

Espressivo merupakan memainkan dengan penuh ekspresif dan penuh perasaan. Pada bagian ini biasanya violinis meluapkan emosinya dalam membawakan lagu tetapi tidak secara berlebihan. Dalam pertitur *espressivo* tertulis pada birama 145.

### Dinamika

Dalam sebuah lagu dinamika merupakan sebuah simbol untuk menentukan keras lembutnya suara. Menurut Banoe (2003: 116) dinamika merupakan tanda untuk menentukan suara keras lembutnya dalam memainkan musik atau lagu, dituliskan dengan berbagai macam istilah seperti *p* (*piano*) yang artinya lembut, *f* (*forte*) yang artinya keras. Dinamika tergolong unsur musik paling penting dalam pembawaan sebuah komposisi musik, akan tetapi bagaimana cara dinamika itu ditangani sangat tergantung dari masa penciptaannya atau jenis musik, dinamika wajib mendukung isi syair (Prier, 2014: 33).

Pada awal permainan lagu concerto no. 5 op. 22 3rd movement karya Friedrich Seitz diawali dengan *mezzoforte* (*mf*). *Mezzoforte* merupakan salah satu dinamika yang memiliki arti agak keras. *Mezzoforte* pada repertoar ini dapat ditemukan pada birama 12, 16, 39, 70, 86, 117, 125, 133. Kemudian terdapat dinamika *piano* (*p*) yang memiliki arti lembut yang dapat ditemukan pada birama 19, 30, 34, 35, 42, 61, 74, 77, 101, 108, 121, 145. Kemudian terdapat dinamika *forte* (*f*) yang memiliki arti keras yang dapat ditemukan pada birama 24, 27, 31, 47, 94, 141. Kemudian terdapat *fortesimo* (*ff*) yang memiliki arti sangat keras yang dapat ditemukan pada birama 138, 145, 164. Kemudian terdapat dinamika *fortepiano* (*fp*) yang memiliki arti keras kemudian lembut dapat

ditemukan pada birama 161. Dinamika *pianissimo* (*pp*) yang memiliki arti sangat lembut yang dapat ditemukan pada birama 149. Dinamika *crescendo* (<) yang memiliki arti peningkatan volume secara bertahap yang terdapat pada birama 23, 33, 44, 69, 74, 75, 85, 93, 107, 116, 124, 129, 137, 143, 148, 158, 163. Kemudian terdapat dinamika *decrescendo* (>) yang memiliki arti penurunan volume secara bertahap yang dapat ditemukan pada birama 18, 29, 73, 76, 88, 100.

### Ambitus Nada

Ambitus berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti yaitu jangkauan suara manusia. Ambitus merupakan jangkauan bunyi yang bisa dicapai oleh alat musik, suara seseorang atau jangkauan nada yang digunakan oleh sebuah komposisi (Syafiq, 2003: 11). Menurut Banoe (2003: 25) ambitus yaitu luas wilayah nada yang dapat dicapai seseorang dalam berolah vokal. Ambitus tidak hanya melambangkan jangkauan suara manusia namun jangkauan suara pada alat musik misalnya violin, viola, cello, contrabass, saxophone, trombone, flute dan instrumen musik lainnya.

Violin merupakan alat musik yang tergolong instrumen keluarga gesek yang memiliki wilayah suara tertinggi. Alat musik biola memiliki jangkauan nada yang tinggi, termasuk dalam jangkauan sopran dengan memiliki karakter suara yang lembut (Williantoro, 2018: 1). Nada G merupakan jangkauan nada biola yang terendah dan nada E'''''' merupakan jangkauan nada tertinggi pada biola. Ambitus terendah yang terdapat dalam Concerto No. 5 Op. 22 3rd Movement karya Friedrich seitz yaitu nada G pada birama 138 yang terdapat dalam ornamen *acciatura*, dan nada tertinggi yaitu nada B yang terdapat pada birama 87, 95, 104, 107, 112, 115, dan 138.



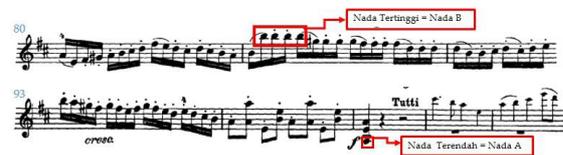
Gambar 18. Nada tertinggi



Gambar 19. Nada terendah

Jangkauan nada pada lagu ini tidak terlalu tinggi. Pada bagian pertama pada lagu ini atau 1st movement nada tertinggi terletak pada nada B dan nada terendah terletak pada nada A. pada bagian kedua dari lagu Concerto No. 5 nada terendah terletak pada nada C dan nada tertinggi pada nada Bb.

Pada komposisi Concerto no. 5 Op. 22 1st movement karya Friedrich Seitz, Gambar 43 menunjukkan penggalan partitur birama 81 pada ketukan ke-1 dan ke-2 merupakan nada tertinggi yang terletak pada nada B dan birama 95 pada ketukan ke-1 merupakan nada terendah yang terletak pada nada A.



Gambar 20. Nada tertinggi dan Terendah

Pada bagian kedua dari lagu Concerto No. 5 Op. 22 karya Friedrich Seitz, Gambar 44 menunjukkan penggalan partitur birama 64 pada ketukan ke-1 merupakan nada tertinggi yang terletak pada nada Bb dan birama 58 pada ketukan ke-2 merupakan nada terendah yang terletak pada nada C.



Gambar 21. Nada tertinggi dan Terendah

Dengan demikian ambitus nada pada permainan biola concerto no 5 op 22 karya Friedrich seitz dapat memainkan peran yang penting dalam mengungkap

karakteristik dan ekspresi yang ada dalam komposisi tersebut. Oleh karena itu, lagu ini sering dimainkan oleh pemain biola tingkat madya, karena pada lagu ini untuk posisi penjarian berada dalam posisi 1 dan nada pada lagu ini berada dalam jangkauan yang tidak terlalu tinggi.

## KESIMPULAN

Repertoar Concerto No. 5 Op. 22 3rd Movement karya Friedrich Seitz dapat ditemukan *tutti* dan *solo*. Perubahan tempo yang digunakan yaitu *meno mosso*, *poco rit*, *ritardando*, *piu mosso*, dan *a tempo*. Dinamika yang terdapat pada repertoar tersebut yaitu *mezzo forte*, *piano*, *forte*, *fortissimo*, *pianissimo*, *forte piano*, *crescendo*, dan *decrescendo*. Gaya yang terdapat pada repertoar ini yaitu *dolce* dan *espressivo*. Analisis permainan violin meliputi teknik *bowing* dan *fingering*. Teknik *bowing* atau gesekan yang terdapat pada repertoar Concerto No. 5 Op. 22 3rd Movement karya Friedrich Seitz yaitu *legato*, *staccato*, *tenutto*, *aksen*, *double stop*, *triple stop*, dan *spiccato*. Teknik penjarian yang terdapat pada repertoar ini yaitu *double stop*, *triple stop*, *appoggiatura*, dan *acciacatura*. Bagian tersulit pada concerto No. 5 Op. 22 3rd movement berada pada birama 117 sampai birama 141 karena terdapat *double stop* dan *triple stop* serta terdapat teknik *legatto* dan *staccato*. Ambitus violin pada lagu ini yaitu nada B sebagai nada tertinggi dan nada G sebagai nada terendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arrahman, Yusuf. 2020. "Teknik Dan Interpretasi Concerto In G Minor 1st Movement For Violin Karya Antonio Vivaldi". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Sendratasik FBS Unesa.
- Auer, Leopold. 1980. *Violin Playing As I Teach It*. New York: Dover Publications.

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartaya, Stepanus Kari. 2020. *Organologi Alat Musik Diatonis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Quadrant.
- Kamus Pusat bahasa. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*. Cetakan ketiga. Jakarta: Pusat bahasa.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Keempat Puluh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Moh dan Kustap. 2008. *Musik Klasik*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Prier, Karl Edmund. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Robjohns, Sydney. 2021. *Violin Technique*. England: Read & c0 Books.
- Suzuki, Shinichi. 2010. *Suzuki Violin School Violin Part Volume 4*. USA: Summy-Birchard, Inc.
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Williantoro, Guntur. 2018. "Inovasi E-Learning Web sebagai Media Pendamping Peserta Didik dalam Pembelajaran Alat Musik Biola". In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2018* (pp. 188-193). State University of Surabaya.(Online). (<https://media.neliti.com/media/publications/268181-inovasi-e-learning-web-sebagai-media-pendamping704dd.pdf>, diakses 2 februari 2023)